

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Linggono (2008:329), Saxophone merupakan instrumen musik Jenis aerophone yang berarti memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Saxophone adalah alat musik yang tergolong dalam single reed aerophone yaitu alat musik tiup yang materi penggetar bunyinya terdapat satu buah (Yuliasuti, 2010:38). Aspek yang meliputi teknik bermain saxophone yaitu teknik pernapasan dan teknik penjarian. Menurut Setyaningsih (dalam Ghufran dkk, 2016:12) Teknik merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam permainan Saxophone juga harus mengetahui teknik untuk memainkan karya dengan menggunakan instrumen Saxophone sesuai dengan petunjuk atau notasi pada sebuah partitur lagu yang dimainkan. Hal ini bertujuan supaya orang yang mendengarkan, dapat menikmati karya yang dimainkan seorang pemain Saxophone.

Lagu *I Have Nothing* merupakan salah satu lagu terkenal yang dipopulerkan oleh penyanyi asal Amerika Serikat, yang bernama Whitney Houston. Genre lagu *I Have Nothing* adalah pop. Lagu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang berbeda persepsi, sehingga membuat suatu komitmen dalam hubungan percintaannya. Lagu ini dirilis pada tanggal 20 Februari 1993, sebagai soundtrack pada film *The Bodyguard* 1992. Setelah itu dirilis menjadi single ke tiga oleh Whitney Houston (Lismayanti, 2017:88).

David Walter Foster lahir di Kanada pada tanggal 1 Nopember 1949. Dia merupakan seorang musisi, produser rekaman, komponis, penyanyi, pengarang lagu, dan pengaransemen asal Kanada. Ia dikenal karena memproduseri beberapa musisi dan penyanyi terkenal dengan menciptakan karya-karya music, lagu, dan mampu membuat karyanya banyak diketahui oleh banyak orang. Salah satu lagu yang populer pada zamannya adalah lagu I Have Nothing, yang sangat enak didengar bagi kalangan muda maupun tua. Meskipun lagu ini pada dasarnya lagu untuk vocal tetapi telah banyak para pemain saxophone mengubahnya menjadi sebuah partitur untuk alto saxophone yang senantiasa para pemain saxophone dapat menemukan berbagai referensi untuk mengkaji lebih detail ketertarikan dalam mengetahui maupun memainkannya (<http://www.kk.sttbandung.ac.id.com>).

Hal yang menarik pada lagu I Have Nothing yaitu lagu tersebut bernada dasar E=do dan pada klimaks lagu terdapat pergantian nada dasar yang diturunkan setengah laras dari nada dasar sebelumnya menjadi Eb=do. Nada-nada pada klimaks lagu memunculkan teknik *altissimo* atau oktaf paling tinggi dan diganti lagi ke nada dasar As=do. Interval merupakan jarak antara dua nada yang dinyatakan dalam tangga nada (Sembiring, 2017:41). Pada lagu I Have Nothing ada juga pemakaian interval nada yang melompat dari satu nada ke nada yang lain.

Pemain saxophone telah banyak yang memainkan lagu I Have Nothing sekarang ini, dan sangat tertantang untuk mempelajarinya maupun memainkannya, karena dalam lagu tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Teknik yang dimainkan pada lagu tersebut adalah teknik *staccato*, *altissimo* dan teknik menggunakan *legato*. Menurut Banoe (dalam Sembiring dkk, 2017:41) *Legato* adalah cara bermain secara bersambung sebagai lawan *staccato* (terputus-putus). Teknik-teknik tersebut

memerlukan latihan yang serius untuk menghasilkan alunan nada yang indah pada lagu I Have Nothing. Justru hal ini yang merupakan suatu tantangan dan ketertarikan bagi penulis/penyaji untuk mempelajarinya.

Bagi seorang penyaji, tentu banyak sekali yang dipersiapkan saat sebelum pementasan berlangsung. Seorang penyaji wajib mempersiapkan alat musik dan karya yang dibawakan, serta bagaimana penampilan mereka tampil di panggung dalam menyajikan karya tersebut dari awal sampai akhir (Rink, 2002:60).

Kesiapan mental seorang penyaji musik dapat dilihat dari ekspresi wajah dan rasa saat memaikan karya, hal ini menjadi dasar yang harus diperhatikan saat sebelum berlangsungnya sebuah pertunjukan. Dari ekspresi dapat dilihat bagaimana pemahaman terhadap struktur yang secara sengaja disampaikan ke penonton oleh seorang penyaji sebagai interpretasi mereka (Rink, 2002:65).

Secara biologis latihan seorang pemain musik dapat dipengaruhi oleh perbedaan ukuran tangan. Ukuran tangan kecil dan jari pendek seseorang dapat menyebabkan waktu latihan yang sangat lama, dan sulit, dibandingkan dengan tangan seseorang pemain musik yang panjang. Untuk menghasilkan suatu karya musik yang harus disajikan membutuhkan latihan yang baik pula. Seperti halnya bermain Saxophone, penulis sebagai penyaji harus menentukan porsi latihan yang begitu maksimal dan harus sering belajar meniup, mempelajari teknik penjarian yang matang, membaca not. Selain itu penyaji harus mengetahui teknik *staccato* (serangkaian nada pendek-pendek atau nada terputus-putus) dan teknik *altissimo* untuk menaikkan nada yang paling tinggi dalam permainan Saxophone.

Dalam permainan saxophone ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, yang pertama pemain saxophone harus mengetahui dasar-dasar teknik meniup. Teknik dasar ini menggambarkan bagaimana formasi dari bibir, gigi, rahang dan juga

otot yang ada di sekitar mulut secara alamiah maka menghasilkan suara yang baik. Supaya menghasilkan suara yang lebih indah jangan terlalu menekan mouth piece ke bagian bawah bibir atau menggigitnya, melainkan tetap menyentuh bagian peniup saxophone atau reed namun jangan terlalu menempel. Teknik dasar kedua adalah penjarian, mempelajari scale, baru masuk ke lagu.

Lagu *I Have Nothing* pertama kali dilihat dan didengarkan sebagai acuan yang pertama bagi penulis ialah Daehan Choi seorang pengcover lagu dengan instrumen Saxophone di media social youtube. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti atau membahas tentang karya dari David Walter Foster dan mengangkat judul Teknik Permainan Saxophone Pada Lagu “*I Have Nothing*” Karya David Walter Foste.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik permainan Saxophone pada lagu *I Have Nothing* Karya David Walter Foster?
2. Bagaimanakah penyajian permainan Saxophone pada lagu *I Have Nothing* Karya David Walter Foster oleh penulis dalam resital?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis untuk melakukan penelitian pada Teknik Permainan Saxophone Pada Lagu *I Have Nothing* Karya David Walter Foster adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan teknik Permainan Saxophone Pada Lagu *I Have Nothing* Karya David Walter Foster
2. Untuk mendeskripsikan cara penyajian Permainan Saxophone Pada Lagu *I Have Nothing* Karya David Walter Foster

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai pembelajaran penulis dan pemain saxophone lainnya tentang teknik permainan saxophone pada sebuah karya.
2. Sebagai referensi untuk mengetahui teknik penyajian saxophone pada lagu *I Have Nothing*.
3. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada bidang seni musik terutama pada pemain saxophone lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sejarah Saxophone

Menurut Sukmawati (2016:3), Saxophone adalah salah satu dari beberapa instrumen yang diciptakan pada awal tahun 1940 oleh Adolphe Sax, namun lebih tepatnya bahwa tahun penciptaannya adalah ketika Adolphe Sax mempatenkannya pada tahun 1846. Hak paten sax tentang saxophone mencakup dua jenis yaitu: saxophone untuk orkestra (*in C* dan *in F*) dan in saxophone untuk band (*in Bb* dan *Eb*). Saxophone adalah instrumen yang masih tergolong dalam keluarga alat music tiup. Saxophone terbuat dari logam dan dimainkan seperti clarinet (Yuliasuti, 2010:38).



Gambar 2.1 Penemu Saxophone, Adolphe Sax (1814-1894)  
(Sumber:<http://www.images.app.goo.gl.com>)

Penggunaan saxophone pertama kali muncul oleh teman dari Adolphe Sax yaitu Bector Herlios, pada tahun 1942 dimana Herlios menggunakannya pada orchestra. Di samping digunakan pada orchestra, Herlios juga memperkenalkan instrumen tersebut dalam sebuah artikel pada majalah "*Journal des Debats*" di Paris

Prancis. Pada tahun 1845 saxophone mulai digunakan dalam band militer di Paris, Prancis. Pada saat itu saxophone digunakan untuk menggantikan oboe dan bassoon. Hingga pada tahun 1847, sekolah pertama saxophone untuk band militer didirikan di Paris, tepatnya pada tanggal 14 Februari. Sejak itu saxophone mulai mengalami perkembangan dan dikenal masyarakat luas (Sadie, dalam Rokhman, 2015:23).

Sekitar tahun 1900-an, saxophone mulai digunakan dalam band. Hingga saat ini telah banyak menggunakan saxophone untuk konsep musik jazz, tekniknya diadopsi dari teknik phrasing terompet. Sampai saat ketika musisi Jazz mulai melirik saxophone, dengan mengaplikasikan phrasing dan attack dari terompet. Sekitar tahun 1920, dengan tokoh seperti Sidney Bechet, dan Coleman Hawkins. Kemudian disempurnakan pada tahun 1930-an dengan Lester Young, lalu muncul Charlie Parker. Musisi yang disebutkan di atas bereksperimen dengan berbagai tone dan suara dari saxophone hingga teknik bermainnya berkembang seperti saat ini dan menjadikan saxophone menjadi alat musik yang sangat populer. Saat ini saxophone yang paling umum digunakan adalah Soprano (Bb), Alto (Eb), Tenor (Bb), Baritone (Eb), dan yang terakhir adalah baby saxophone (Bb) (<http://www.blog.isi-dps.ac.id/febrihastiyanto/sejarah-singkat-saxophone>).

Banyak musisi jazz melirik alat musik ini untuk dapat menyempurnakan permainan musik Jazz. Di samping itu, penggunaan alat ini di beberapa orkestra maupun di pertunjukan musik klasik sangat jarang, karena saxophone bukan termasuk golongan instrument orkestra klasik, tetapi lebih digunakan kepada orkestra moderen. Namun demikian sebagian besar komposer klasik seperti Maurice Ravel, berlioz, dan composer asal Jerman Richard Wagner yang pertama kali melirik alat music saxophone untuk beberapa pertunjukan orkestra klasik (Maulana 2020:127).

## 2.2 Bagian-Bagian Saxophone

Sebelum mempelajari teknik dasar bermain saxophone, pemain harus mengetahui tentang apa saja bagian bagian saxophone, hal ini bertujuan supaya mengenal lebih dalam tentang saxophone.

### 1. Mouth piece, Reed, Ligature, Cup

#### a. Mouthpiece

Mouth adalah bagian utama dari bagian saxophone, karena pada bagian mouthpiece merupakan sumber bunyi untuk mengontrol suara yang dihasilkan.



Gambar 2.2 Mouth piece  
(Sumber: Penulis)

b. Reed

Reed adalah terbuat dari bambu yang dapat menghasilkan getaran jika ditiup, reed berfungsi untuk menghasilkan suara dan alunan nada.



Gambar 2.3 Reed  
(Sumber: Penulis)

c. Ligature

Ligature terbuat dari logam atau tembaga yang berfungsi untuk pengikat reed ke mouth piece supaya tetap pada posisinya.



Gambar 2.4 Ligature  
(Sumber: Penulis)

d. Cup

Cup merupakan sebuah benda yang berbentuk tabung kecil yang berfungsi untuk menutup mouthpiece saat saxophone tidak dipakai.



Gambar 2.5 Cup  
(Sumber: Penulis)

**2. Body**

Body adalah bagian terbesar saxophone yang disebut juga badan saxophone yang terdapat beberapa tombol yang berfungsi mengatur nada yang dimainkan.



Gambar 2.6 Body Saxophone  
(Sumber: Penulis)

### 3. Keys

Setiap lobang pada saxophone terdapat cincin atau collar sebagai tempat keypad bersandar dan tempat untuk meletakkan jari-jari tangan kita untuk menempati kunci-kunci nada yang ditandai dengan warna putih atau hitam pada keypad atau tombol yang terdapat pada saxophone.



Gambar 2.7 Keys Saxophone  
(Sumber: Penulis)

### 4. Bell

Bell saxophone merupakan bagian terdepan pada saxophone dan mencondong kedepan, berfungsi sebagai penyalur suara saxophone dan pada bell juga nada-nada terendah pada saxophone.



Gambar 2.8 Bell Saxophone  
(Sumber: Penulis)

## 5. Strap

Strap adalah sejenis bahan kain yang digantungkan ke leher dan sebagai pengait untuk menyangga body saxophone. Fungsi strap adalah supaya saxophone tidak jatuh saat dimainkan dan sekaligus mengurangi beban saxophone, karena saxophone lumayan berat jika hanya menggunakan jari saja saat digunakan.



Gambar 2.9 Strap  
(Sumber: Penulis)

## 2.3 Teknik Dasar Bermain Saxophone

Alat musik saxophone merupakan jenis yang tergolong kedalam woodwind, yang pada umumnya terbuat dari bahan logam dan dimainkan dengan cara ditiup menggunakan single reed. Dalam bermain Saxophone khususnya untuk yang baru

belajar Saxophone, ada beberapa hal yang harus diperhatikan apabila ingin memainkan Saxophone, yaitu dengan cara memegang Saxophone dan teknik pernapasan yang benar (Yelli, 2017:9).

#### 1. Cara Memegang Saxophone

Posisi tangan dalam memegang saxophone harus benar-benar berada pada posisi yang tepat, agar dapat lebih leluasa menjangkau kunci nada pada saat dimainkan. Posisi jari tengah, jari telunjuk dan jari manis baik tangan kiri ataupun tangan kanan harus tepat berada pada bagian permukaan katup nada.

#### 2. Teknik Pernapasan

Teknik pernapasan yang baik dan benar adalah menggunakan diafragma, karena hal ini dapat menghasilkan volume udara lebih besar, kuat dan tentu juga menghasilkan nafas yang panjang saat meniup saxophone dibandingkan menggunakan paru-paru.

### **2.4 Perkembangan Pada Bentuk Musik Pop**

Pop adalah munculnya berbagai macam aliran musik yang memenuhi ruang kebudayaan manusia (Khadavi, 2014:47). Ada juga istilah musik yang mencakup dua bagian yaitu musik populer dan musik pop yang sering digunakan secara bergantian meskipun yang pertama menggambarkan semua musik yang populer, dan banyak mencakup gaya yang beragam (Rojek dkk, 2001:1).

Musik pop adalah sebuah genre musik populer yang berakar dari bentuk modern-nya di Amerika Serikat dan Inggris pada pertengahan tahun 1950-an. Meskipun banyak genre musik yang muncul pada tangga lagu rekaman seringkali dianggap sebagai musik pop, namun sebenarnya musik pop merupakan sebuah bentuk genre sendiri yang dapat dibedakan dari musik-musik di tangga lagu. Musik

pop memang kerap meminjam elemen dari gaya lain seperti urban, *dance*, *rock*, Latin, dan *country*. Meskipun begitu, terdapat elemen inti yang menjadi ciri khas aliran musik pop. David dan Stephen Millward memberikan definisi musik pop sebagai badan musik yang dapat dibedakan dari musik populer, *jazz*, dan musik folk (Okatara, 2001:4)

## **2.5 Lagu I Have Nothing**

Lagu I Have Nothing merupakan salah satu lagu hits milik Whitney Houston. Lagu ciptaan David Foster ini dirilis tahun 1992 sebagai bagian dari soundtrack film *The Bodyguard*. Ketika diluncurkan, I have Nothing mendapat respon baik. Lagu ini berhasil menduduki peringkat ke empat tangga lagu billboard Hot 100 dan semakin mengukuhkan popularitas Whitney Houston. Kemudian Film *The Bodyguard* juga berhasil menjadi film dengan soundtrack terlaris sepanjang masa, dan soundtrack film ini terjual sebanyak lebih dari 42 juta copy di seluruh dunia (Lismayanti, 2017:88).

## **2.6 Biografi David Walter Foster**

David Walter Foster adalah seorang musisi, produser rekaman, komponis, penyanyi, pengarang lagu dan pengaransemen. David Foster terkenal karena berhasil membuat terkenal sejumlah musisi terkenal di dunia, termasuk Bryan Adams, Christina Aguilera, Caira Supply, dan lain-lain. David Foster telah memenangkan 16 Grammy Awards dari 47 nominasi sebagai pemimpin group musik yang bernama Verve Music Group (<https://www.fs.blog-david.foster.com>).

David Walter Foster lahir pada tanggal 1 Nopember 1949 di Kanada, David Foster memiliki lima saudara perempuan, yaitu Jaymes, Ruth, Janie, Maureen, dan

Marylou. Ayah David Foster bekerja sebagai pengawas pembersih halaman di kotanya, untuk mendukung finansial keluarga. Sementara saat itu, ibunya hanya seorang ibu rumah tangga (<https://www.tribunnewswiki.com>).



Gambar 2.6.1 David Walter Foster  
(Sumber:<https://tce-live2.s3.Amazonoaws.com/media/media/6ae25428-fac-4f37-8d5a-bf04b2a91ba5.jpg>)

Pada 1963, David Foster bergabung dengan program musik di University Of Washington. Saat muda David Foster pergi ke Inggris bersama kelompok yang bermarkas di Victoria. Tahun 1972, David Foster bergabung dengan band bernama Skylark. Dalam grup band tersebut David Foster menjadi keyboardist. Mereka merilis album debut pada tahun 1972. Album perdana bertajuk 'Wildflower', kemudian album tersebut sukses dan laris di pasaran. Pada tahun berikutnya, David Foster bekerja dengan George Arrison yang menjadi album terakhir yang berjudul 'Extra Texture' ([http://kk.sttbandung.ac.id3/3059-2940/David-foster\\_112125\\_imwi\\_kk-sttbandung.html](http://kk.sttbandung.ac.id3/3059-2940/David-foster_112125_imwi_kk-sttbandung.html)).

Tahun 1986, David Foster mendapatkan Oscar pertamanya untuk lagu 'Glory of Love' yang dinyanyikan oleh Cetera. Lagu tersebut tampil dalam film 'The Karate Kid Part II'. David Foster menandatangani kontrak pada 1995 dengan Warner Brothers yang membantunya mendirikan toko pakaian sendiri, kemudian Records dengan manajernya saat itu yang bernama Brian Avnet yang menjabat sebagai chief executive dengan 143 rekaman. David Foster berkolaborasi dengan Kenneth "Babyface" Edmonds dalam komposisi 'The Power of the Dream', lagu resmi untuk Olimpiade Atlanta 1996).

Pada tahun 2001, ia bekerja sama dengan Lara Fabian dan Vancouver Symphony Orchestra untuk memproduksi lagu kebangsaan Kanada versi bahasa Inggris, Prancis, dan bilingual, 'O Canada'. David Foster menulis 'I'll Make It Up As I Go' dengan putrinya, Amy Foster Gilles. Lagu tersebut digunakan Robert De Niro dan Marlon Brando untuk film 'The Score' tahun 2001. Setelah itu, David Foster dan Beyonce mengubah lagu 'Stand Up for Love'. Lagu tersebut kemudian dijadikan lagu untuk Hari Anak-Anak Sedunia. Tahun 2009, David Foster bekerja sama dengan Diane Warren untuk menjadi produser rekaman Whitney Houston pada album selanjutnya. Selang dua tahun kemudian, David Foster dikonfirmasi menjadi ketua dari Verve Music Group. Tahun 2013 David Foster kemudian memproduksi album Natal pertama milik Mary J Blige berjudul A Mary Christmas yang dirilis pada tanggal 15 Oktober. Sejak tahun 2015, David Foster menjadi juri di "Asia's Got Talent" (<http://www.m.david-foster-jurnalpolitik.com>).

## **2.7 Pengertian Penyajian**

Menurut Hartaris (dalam Binantoro, 2014:12) arti penyajian dalam bidang seni terutama seni musik adalah mempergelarkan atau menyajikan karya seni musik di

hadapan masyarakat yang menyaksikannya. Pengertian penyajian dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian di antaranya :

1. Penyajian Musik Tunggal

Penyajian musik tunggal yaitu menampilkan seseorang dalam memainkan alat musik tertentu. Misalnya penampilan piano tunggal, penampilan gitar tunggal, penampilan organ tunggal, penampilan biola tunggal dan lainnya

2. Penyajian Musik Kelompok

Penyajian musik kelompok adalah penyajian kelompok musik seriosa dalam bentuk duet alat musik, bentuk-bentuk trio, kuartet, atau kuintet alat musik sampai dengan bentuk ensemble. Sifat penyajian musik seperti ini tidak jauh berbeda dari penyajian musik sebelumnya, yakni terkesan formal dan penonton harus benar-benar disiplin.

3. Penyajian Musik Orkestra Untuk menampilkan bentuk penyajian musik seperti ini diperlukan ruang yang cukup besar serta tata akustik gedung yang sangat baik. Meskipun masih memiliki sifat formal dan disiplin tinggi, namun dihadiri oleh jumlah penonton yang jauh lebih besar daripada penyajian musik lainnya.

4. Penyajian Musik Elektrik

Musik elektrik adalah gelombang suara yang yang dihasilkan dari adanya aliran listrik pada komponen yang ada pada alat music tersebut tanpa aliran listrik alat music tersebut tidak dapat mengeluarkan bunyi. Misalnya piano digital, gitar listrik, drum elektrik dan lain sebagainya. Berbeda dari pertunjukkan musik lainnya yang ditampilkan di dalam ruang tertutup, penyajian jenis musik ini dapat dilakukan di ruang terbuka dengan jumlah

penonton yang bisa mencapai ribuan orang. Sifat dari penyajian musik ini tidak bersifat formal dan penonton boleh saja berteriak-teriak atau ikut menyanyi bersama penyanyi yang sedang tampil diatas pentas.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan, bahwa bentuk penyajian adalah suatu wujud pertunjukan yang ditampilkan secara utuh dari awal sampai akhir pertunjukan yang meliputi penggunaan instrumen pengiring dan cara mempertunjukkan (Djito, dkk, 2020:16).

Dalam acara resital penulis menampilkan karya musik saxophone dengan menggabungkan beberapa instrumen elektrik yaitu drum, gitar bass, gitar elektrik, keyboard. Selain itu, alat musik tiup atau brass, yaitu trumpet, trombon, dan saxophone.

## **2.8 Penyajian lagu “I Have Nothing” Oleh beberapa pemain Saxophone**

Pada bagian ini penulis memaparkan beberapa pemain saxophone yang memainkan lagu I Have Nothing yang telah diunggah ke Youtube dan berikut pemain saxophone yang memainkan lagu I Have Nothing;

### **1. Daehan Choi**

Daehan Choi adalah pemain saxophone berkebangsaan Korea Selatan, dan sebagai youtuber pemain Saxophone. Daehan Choi mengunggah hasil permainannya pada lagu I Have nothing di youtube pada tanggal 24 Juli 2019. Pada permainannya Daehan Choi membuat bentuk musik pengiring hanya backing Track saja. Daehan Choi menerima komentar positif di kolom komentar akun youtubanya dan mendapatkan views sekitar 600.000 kali ditonton oleh publik. Daehan Choi mengcover lagu tersebut dari awal sampai akhir, tanpa mengubah nada aslinya karya

David Walter Foster. Daehan Choi memainkan teknik penjarian yang begitu santai tetapi dengan mudah memainkan nada extra altissimo (<https://www.cd238.wixsite.com>)



Gambar 2.8.1 Daehan Choi  
(Sumber: Youtube.com, 2019)

Dari teknik permainan saxophone pada lagu I Have Nothing oleh Daehan Choi, penulis memperoleh pembelajaran cara memainkan teknik altissimo yang begitu indah didengar dan cara meniupnya dengan tenang pada klimaks lagu tersebut.

## 2. Angelo Torres

Angelo Torres adalah seorang youtubers berkebangsaan Brazil yang memproduksi lagu-lagu dengan instrument saxophone. Angelo Torres mengcover lagu I Have Nothing karya David Walter Foster dengan saxophone Tenor. Lagu tersebut hanya diiringi oleh backing track saja. Angelo Torres mendapatkan views 100.000 lebih kali ditonton public diakun youtubanya. lagu tersebut diunggah pada tanggal 12 April 2019. Angelo Torres melakukan teknik lebih mengutamakan pengolahan pernapasan, tetapi notasi yang dimainkan tidak diubah sedikit pun dari lagu aslinya (<https://www.angelotorres.com>).



Gambar 2.8.2 Angelo Torres  
(Sumber: Youtube.com, 2019)

Pada permainan saxophone oleh Angelo Torres, penulis memperoleh pembelajaran teknik meniup, teknik penjarian yang dapat menghasilkan nada pentatonis maupun nada diatonis yang begitu akurat pada permainan lagu tersebut.

### 3. Juozas Kuraitis

Pemain saxophone Juozas Kuraitis adalah seorang penerima gelar master dari akademi musik dan teater Lithuania pada tahun 2008. Juozas juga pernah belajar di akademi Sibelius di Helsinki. Pada tahun 1999, dia pernah memenangkan hadiah dalam kompetisi jazz di Young Performers Competition, kompetisi jazz di Nida tahun 2004. Juozas Kuaraitis juga pernah mengcover lagu I Have Nothing yang diunggahnya ke akun Youtubanya dengan menggunakan saxophone tenor yang diiringi backing track saja. Lagu tersebut di upload pada tanggal 4 April 2018 dan mendapatkan 55.000 kali ditonton public. Teknik yang digunakannya adalah teknik pernapasan yang lebih santai serta menggunakan teknik penjarian yang matang namun tidak mengubah notasi pada lagu tersebut selama permainan saxophone berlangsung (<http://www.master-jam.com>).



Gambar 2.8.3 Juozas Kuaritis (Sumber: Youtube.com, 2018)

Penulis mendapatkan pembelajaran di dalam teknik permainan lagu I Have Nothing yang dibawakan oleh Juozas Kuaritis, yaitu teknik meniup dengan menggunakan teknik pernapasan diafragma yang begitu baik sehingga menghasilkan musik scale atau kumpulan dari beberapa nada yang dipolakan dalam kombinasi wholetones (satu tuts) maupun semitones (setengah tuts).

## BAB III

### DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

#### 3.1 I Belive I Can Fly Karya R.Kelly

Lagu I Belive I Can Fly merupakan lagu yang ditulis pada tanggal 26 November 1996. Lagu ini ditulis dan dibawakan oleh R.Kelly, sebagai sound track film Space Jam tahun 1996. Lagu ini dirilis dan dimasukkan ke album R.Kelly tahun 1998. Lagu I Belive I Can Fly menjadi lagu R.Kelly bergenre R&B dan sukses pada tahun 1997 di Amerika maupun di berbagai Negara bagian lainnya seperti Belanda, Selandia Baru, Republik Irlandia, dan Inggris.

Lagu I Belive I Can Fly menceritakan tentang seseorang yang sedang berfikir tentang dirinya yang begitu kurang menerima kenyataan dalam dirinya yang selalu di dalam kesedihan akan hal duniawi yang tercela. Tetapi setelah ia mendengarkan sebuah lagu yang indah menurutnya, hal itu semua membawa perubahan dalam dirinya dan mulai membuang jauh rasa kesedihan yang ia lalui selama ia merasa terpuruk di dunia ini sehingga ia mengatakan I Belive I Can Fly yang berarti “aku yakin bisa terbang” (<http://blogspot.com./2019/08/r-kell-i-belive-i-can-fly.html>).



Gambar: 3.1.1 R.Kelly  
(Sumber:<http://www.google.com>)

Penulis tertarik membawakan lagu I Belive I Can Fly sebagai lagu yang pertama di acara resital. Konsep lagu penulis menggunakan instrumen saxophone

diiringi band dengan nada dasar D=do dengan menggunakan teknik pernapasan dan teknik penjarian. Penulis juga harus berlatih dengan giat supaya dapat mencapai hasil yang baik pula.

### **3. 2 I Have Nothing Karya David Walter Foster**

Lagu “I Have Nothing” merupakan salah satu lagu tenar yang dipopulerkan oleh penyanyi asal Amerika Serikat, yang bernama Whitney Houston. Genre lagu “I Have Nothing” adalah pop. Lagu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang berbeda persepsi, sehingga membuat suatu komitmen dalam hubungan percintaannya. Lagu ini dirilis pada tanggal 20 Februari 1993, sebagai soundtrack pada film The Bodyguard 1992. Dan setelah itu dirilis menjadi single ke tiga oleh Whitney Houston. Pada partitur lagu I Have Nothing memiliki tanda birama 12/8, tanda mula dari 4#, jumlah birama lagu adalah 61 bar (<http://www.tabloidbintang.com>)



Gambar 3.1.2 David Walter Foster  
(Sumber:<https://tce-live2.s3.Amazonoaws.com/media/media/6ae25428-fac-4f37-8d5a-bf04b2a91ba5.jpg>)

Penulis membawakan lagu tersebut sebagai urutan ke dua pada acara resital bernada dasar dengan E=do secara solo saxophone dengan iringan band. Penulis merasa tertarik untuk memainkannya, dan memahami berbagai kesulitan teknik altissimo dan teknik pernafasan yang menantang, penulis mengatasinya dengan cara berlatih dengan giat supaya penonton menikmati saat mendengarkan lagu I Have Nothing yang dimainkan oleh penulis di panggung. Penulis membawakan lagu I Have Nothing dengan teknik pernafasan, dan teknik altissimo.

### **3.3 Mercy, Mercy, Mercy Karya Joe Zawinul**

Lagu “Mercy, Mercy, Mercy” adalah sebuah lagu jazz standar yang ditulis oleh Joe Zawinul pada tahun 1966 untuk pembuatan album Pemain Saxophone yang bernama Julian Cannonball, sekaligus judul lagu ini dibuat menjadi judul pada album Julian Cannonball dan hits secara mengejutkan. Lagu ini menempati peringkat ke-2 di Chart Soul dan peringkat ke-11 di Chart Billboard Hot (<https://www.superbrass.com>).

Lagu aslinya ditampilkan oleh Cannonball Adderley (Alto Saxophone) Nat Adderley (concert), Joe Zawinul (piano, Piano elektrik) Victor Gaskin (bass) dan Roy McCurdy (drum). Lagu Mercy, Mercy, Mercy telah direkam ulang beberapa kali, terutama oleh The Buckinghams, yang mencapai peringkat ke-5 pada bulan Agustus 1967, dan menambahkan lirik pada lagu tersebut.

Lagu Mercy, Mercy, Mercy pada partitur menggunakan nada dasar Bb (B mol) dengan birama 4/4. Lagu ini pada umumnya dimainkan dengan tempo lambat atau sedang (<https://www.superbrass.com>).



Gambar 3.1.3 Joe Zawinul

(Sumber: [https://thumbnailer.mixcloud.com/unsafe/300x300/extaudio/b/3/c/a/94\\_f1-828f-4edd-be7e-d6\\_63774e0246](https://thumbnailer.mixcloud.com/unsafe/300x300/extaudio/b/3/c/a/94_f1-828f-4edd-be7e-d6_63774e0246))

Penulis tertarik saat mendengarkan lagu Mercy, Mercy, Mercy, karena lagu ini memiliki alunan nada yang begitu enak didengar. Teknik yang digunakan penulis pada lagu tersebut adalah teknik memainkan stakkato disetiap partnya, teknik teknik meniup dengan diafragma sehingga dapat menghasilkan alunan musik yang indah. Sebagai pertunjukan lagu ke tiga pada resital, Penulis mengkonsep lagu tersebut dengan iringan band, dengan menggunakan teknik penjarian dan pernafasan karena lagu tersebut mengutamakan penjarian saat memainkannya.

### **3.4 Summertime Karya George Gershwin**

Lagu Summertime adalah suatu karya yang ditulis pada tahun 1934 oleh George Gershwin untuk opera tahun 1935. Lirikny ditulis oleh Dubose Heyward. Lagu tersebut beraliran Jazz dan dirilis pada tahun 1935. Lagu ini menceritakan tentang bagaimana kedua orang tua menidurkan anaknya dan menjaga anaknya sampai pagi hari hingga anaknya terbangun. Akan tetapi lagu tersebut diciptakan

sebagai lagu pengiring opera tahun 1934 dan kala itu lagu tersebut masih dapat dikatakan musik klasik (<https://www.nyjournalofbooks.com>).



Gambar 3.1.4 George Gershwin  
(Sumber: <http://dunianendi.blogspot.com/2011/06/10-musis-ternama-di-dunia6.html>)

Lagu ini menjadi sangat terkenal dan banyak artis yang meliriknya dari berbagai macam genre dan segera menjadi standar jazz yang populer dan banyak direkam maupun dimainkan dengan instrumen saxophone. Gershwin menulis lagu Summertime dengan memadukan unsur-unsur jazz dan gaya lagu orang kulit hitam di bagian Tenggara Amerika Serikat dari awal abad ke 20. Sayangnya George Gershwin tidak melihat lagu Summertime menjadi sangat terkenal di dunia, karena sebelum lagu Summertime terkenal George Gershwin telah meninggal. Seiring berjalannya waktu lagu tersebut telah banyak diaransemen oleh Arranger, salah satunya diubah menjadi bergenre Funky.

Oleh sebab itu, penulis tertarik pada saat pertama kali mendengarkan lagu Summertime, sehingga penulis latihan serius memainkan melodi yang dimainkan

pada saat di panggung, supaya pendengar yang menyaksikan dapat menikmati permainan saxophone pada lagu Summertime. Penulis membawakan lagu Summertime pada saat resital dengan aliran Genre Funky, dengan teknik altissimo, nada dasar G=do, yang diiringi oleh pemain band dan dimainkan dengan cara bergantian bersama pemain gitar.

### **3.5 Poda Karya Tagor Tampubolon**

Lagu “Poda” adalah lagu Batak yang sangat populer di masanya. Lagu ini dirilis pada tahun 2007 oleh pencipta lagu asal Tanah Batak yang bernama Tagor Tampubolon. Tagor Tampubolon telah banyak berkarya di industri musik Batak. Dari sekian banyak lagu yang telah dirilis, lagu Poda salah satunya yang sukses terkenal di indudtri musik Batak. Lagu ini menceritakan tentang hubungan budaya Batak, orang tua, anak-anaknya, dan dengan Tuhan. Dapat disimpulkan, orang tua yang menasehati anak anaknya berdasarkan budaya dan melibatkan Tuhan, supaya menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarganya, terutama menjunjung tinggi nama ayahnya, karena motto orang batak adalah menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya melampaui pendidikan orangtuanya (Gultom dkk, 2021:26).



Gambar 3.1.5 Tagor Tampubolon  
(Sumber: <https://i.ytimg.com/vi/EABRVTXQXvQ/maxresdefault.jpg>)

Lagu ini dibawakan penulis pada acara resital dengan solo saxophone diiringi pemain band dan memainkan dari nada dasar C=do dengan improvisasi pada klimaks lagu. Penulis membuat lagu ini di urutan ke empat. Teknik yang dimainkan adalah teknik nada extra altissimo karena di klimaks lagu terdapat suatu tantangan yang harus melatih kemampuan dengan nada altissimo. Penulis memainkan lagu Poda dengan melodi dari lagu aslinya. Pada lagu Poda penulis melakukan teknik pernafasan sehingga lebih leluasa untuk menghayati lagu tersebut, karena lagu ini sebenarnya lagu sedih dan harus menyampaikan dengan penghayatan yang baik pula.

### **3.6 Satin Doll karya Duke Ellington dan Billy Strayhorn**

Satin Doll adalah lagu standard Jazz yang di tulis oleh Duke dan Billy Strayhorn dengan lirik oleh Johnny Mercer. Lagu Satin Doll ditulis pada tahun 1953. Lagu tersebut direkam oleh Ella Fitzgerald. Progresi akordnya terkenal karena menggunakan akord yang tidak biasa. Setelah penulis menerjemahkan lirik lagu tersebut, lagu Satin Doll menceritakan tentang satu boneka yang dibuat seseorang yang menemani boneka buatannya tersebut setiap saat dan membangga-banggakan boneka itu (<https://www.jazziz.com>).



Gambar 3.1.6 Duke Ellington dan Billy Strayhorn  
(Sumber: [http://www.americaslibrary.gov/assets/aa/ellington/aa\\_ellington\\_band\\_2\\_e.jpg](http://www.americaslibrary.gov/assets/aa/ellington/aa_ellington_band_2_e.jpg))

Penulis tertarik membawakan lagu Satin Doll dengan urutan keenam pada acara resital. Penulis membawakan lagu tersebut diiringi oleh pemain band serta pemain brass dengan nada dasar A=do. Teknik yang digunakan penulis pada lagu pada adalah teknik penjarian setiap nada arpeggio dan teknik pernapasan. Penulis mengatasi teknik tersebut dengan cara berlatih lebih keras lagi supaya menghasilkan permainan yang baik pula.

